INHIBITORY CONTROL PADA PEMAHAMAN MEMBACA ANAK DISLEKSIA

Yuwana Dyaksa Yudaka
Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
yuwana.20002@mhs.unesa.ac.id

Ni Made Marlin Minarsih
Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nimademinarsih@unesa.ac.id

Abstrak

Membaca penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, termasuk bagi peserta didik disleksia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran inhibitory control pada pemahaman membaca peserta didik disleksia di Yayasan Sebaya Sidoarjo dan Surabaya. Fokus penelitian ini yaitu peran inhibitory control pada pemahaman membaca peserta didik disleksia. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang, yaitu dua peserta didik disleksia, dua terapis, dua orang tua, dan tiga guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara tentang peran inhibitory control pada pemahaman membaca. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut guru, permasalahan utama pada peserta didik disleksia adalah kesulitan fokus dan mempertahankan perhatian. Peserta didik disleksia juga menunjukkan inhibitory control, terutama dalam fokus dan merespons distraksi dari luar dirinya, pendapat ini didukung oleh terapis dan orang tua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan inhibitory control berperan penting dalam pemahaman membaca peserta didik disleksia, faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan suasana hati turut mempengaruhi. Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa inhibitory control berdampak positif pada pemahaman membaca peserta didik disleksia, mampu memfokuskan perhatian, mengurangi kesalahan membaca, meningkatkan pemahaman membaca, membantu mengontrol impulsivitas, dan meningkatkan kemampuan untuk mengerjakan berbagai tugas dengan optimal.
Kata kunci : *inhibitory control*, pemahaman membaca, disleksia

Abstract

Reading is important for children's cognitive, social and emotional development, including for dyslexic learners. This research aims to describe the role of inhibitory control on reading comprehension of dyslexic learners in Yayasan Sebaya Sidoarjo and Surabaya. The focus of this research is the role of inhibitory control on the reading comprehension of dyslexic learners. This research approach is qualitative and uses a descriptive qualitative type. The subjects in this study amounted to nine people, namely two dyslexic learners, two therapists, two parents, and three teachers. Data collection techniques used interviews and observations with research instruments in the form of observation and interview guidelines about the role of inhibitory control on reading comprehension. Data validity used source triangulation techniques. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that, according to the teacher, the main problem in dyslexic learners was difficulty focusing and maintaining attention. Dyslexic learners also show inhibitory control, mainly when focusing and responding to distractions from outside themselves. Therapists and parents support this opinion. It can be concluded that inhibitory control ability plays an important role in dyslexic learners' reading comprehension, and external factors such as learning environment and mood are also influenced. The implications of the research results show that inhibitory control has a positive impact on dyslexic learners' reading comprehension, ability to focus attention, reduction of reading errors, improvement of reading comprehension, help control impulsivity, and improvement of the ability to perform various tasks optimally.
***Keywords**:inhibitory control, reading comprehension, dyslexia*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengungkapkan ekspresi yang dialami dan sedang dipikirkan oleh anak dan kemampuan yang digunakan untuk menangkap informasi dari lawan bicara (Lestari, 2021). Perkembangan bahasa pada setiap fase kehidupan manusia penting kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan. Seorang anak yang mengalami permasalahan dalam perkembangan bahasa awal, dapat merusak kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi secara efektif.

Manfaat membaca sendiri diantaranya dapat meningkatkan kemampuan fonologis, mengembangkan kosakata, melatih fokus dan perhatian, memperkuat keterampilan kognitif, meningkatkan pemahaman konsep, dan membangun kepercayaan diri (Komalasari & Riani, 2023). Kesulitan dalam perkembangan bahasa termasuk kesulitan dalam membaca pada peserta didik disleksia merupakan tantangan yang berbeda untuk mereka. Peserta didik yang mengalami disleksia memiliki karakteristik yang berbeda, seperti dalam perilaku, membaca, tulisan tangan, mengeja, komposisi menulis, tanda baca, matematika, dan bakat (Darmayanti dkk., 2024). Kesulitan-kesulitan yang dialami ini bukan disebabkan karena kurang motivasi, kecerdasan, ataupun latar pendidikan, namun disebabkan karena perbedaan cara otak dalam memproses bahasa.

Perkembangan bahasa pada peserta didik ini tentunya tidak hanya membahas mengenai bahasa saja namun pada peserta didik disleksia juga memiliki permasalahan dalam *reading comprehension* atau pemahaman membaca kaitannya dengan *inhibitory control* atau kontrol inhibisi. Terdapat hubungan antara fungsi eksekutif (*Switching*, *Working Memory*, dan *Inhibitory Control*) dengan pemahaman bacaan pada peserta didik disleksia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *inhibition* atau penghambatan dan pemahaman bacaan pada peserta didik disleksia (Follmer, 2017).

Kesulitan belajar spesifik merupakan sebuah kondisi dari peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasaran normal bahkan tidak sedikit dengan tingkat kecerdasan di atas rata-rata yang mengalami kesulitan signifikan di beberapa area perkembangan. (Lingkan Mandas & Sensanen, 2022). Area-area perkembangan yang mengalami kesulitan ini meliputi bidang akademik seperti kemampuan menulis, berhitung, dan membaca. Kesulitan belajar spesifik, terutama disleksia adalah kesulitan dalam belajar dan membaca karena terdapat kerusakan pada sistem pemrosesan otak terkait simbol dan berkaitan dengan perubahan fungsi serta struktur dari otak bagian kiri yang terkait dengan jaringan membaca dan bahasa (Thasliyah dkk., 2022). Disleksia adalah gangguan belajar spesifik yang berasal dari neurobilogis, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata-kata secara akurat atau lancar, dan keterampilan mendekode dan mengeja yang buruk (Andresen & Monsrud, 2022).

Karakteristik-karakteristik yang sering ditemui dari peserta didik disleksia ini adalah kesulitan dalam membaca dan menulis sehingga dalam proses pembelajaran cenderung lebih lambat daripada teman yang seumuran. Salah satu faktor yang menghambat perkembangan bahasa pada peserta didik disleksia adalah area fungsi eksekutif yang terganggu. Fungsi eksekutif yang terganggu dapat menyebabkan kesulitan atau hambatan dalam membaca (Farah et al., 2021). Fungsi eksekutif terbagi menjadi tiga bagian yaitu memori kerja (*working memory)*, peralihan tugas (*task-switching)*, dan pengendalian diri (*inhibitory control*) (Ober et al., 2020).

Inhibitory control atau pengendalian diri merupakan kemampuan yang dapat digunakan untuk menguasai atau menyaring pemikiran dari diri sendiri, sehingga kedepannya dapat lebih selektif, fokus, dan dapat nerpikir sebelum melakukan suatu tindakan (Zulherma & Suryana, 2019). Kontrol inhibisi tidak merujuk pada satu fungsi inti, melainkan terdiri dari beberapa komponen (Kang et al., 2022). *Inhibitory control* memiliki tiga fungsi yaitu, penghambat rerspons kognitif dimana peserta didik mampu untuk tidak merespons distraksi dari luar dirinya, ketahanan terhadap gangguan, dan ketahanan terhadap interfensi proaktif dengan kemampuan penting dalam membantu fokus dan menyelesaikan tugas (Rom et al., 2023). Kapasitas kemampuan ini penting karena berkaitan dengan manajemen impulsif dan berguna untuk pengendalian diri (Czermainski et al., 2017). Pengendalian diri dapat membantu peserta didik untuk menghiraukan gangguan dari temannya dan fokus pada tugas yang diberikan, memungkinkan untuk perhatian yang lebih selektif, terfokus, dan berkelanjutan dan terdapat hubungan antara pengontrolan diri dengan pemahaman membaca dan bahasa (Nguyen & Duncan, 2019).

Hambatan yang terjadi pada *inhibitory control* ini berkaitan dengan hambatan yang terjadi pada fungsi eksekutif seorang dengan disleksia. Apabila seorang individu dengan disleksia mengalami hambatan dalam EFnya maka akan memengaruhi keseharian dari seorang individu dengan disleksia. Beberapa jurnal menyebutkan bahwa *executive function* khususnya pada bagian *inhibitory control* atau kontrol inhibisi. Bagian ini dapat memengaruhi bagian dari pemahaman membaca pada peserta didik disleksia. Jadi dalam kegiatan sehari-hari peserta didik dengan disleksia yang mengalami hambatan dalam kontrol inhibisi akan menjadi hambatan yang cukup mengganggu (Rom et al., 2023) dan (Follmer, 2017).

Penelitian ini berfokus pada peran permasalahan pada *inhibitory control* dengan pemahaman membaca pada peserta didik disleksia. Berdasarkan beberapa penjelasan yang berfokus pada *inhibitory control* di Yayasan Sebaya Sidoarjo dan Surabaya dan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan adanya perilaku *inhibitory control* yang bermasalah pada peserta didik disleksia. Permasalahan pada peserta didik disleksia yang terjadi di Yayasan Sebaya Sidoarjo adalah beberapa peserta didik yang memiliki durasi duduk yang pendek, kesulitan dalam kontak mata, dan terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam memiliki kesiapan belajar. Selain itu beberapa peserta didik disleksia juga mengalami beberapa karakteristik seperti yang mencari alasan ketika hendak membaca atau belajar dan menghindari tugas yang diberikan. Permasalahan-permasalahan ini terjadi pada peserta didik disleksia yang disebabkan adanya faktor *inhibitory control* yang bermasalah. Permasalahan pada *inhibitory control* atau pengendalian diri ini menyebabkan beberapa peserta didik mengalami permasalahan pada perkembangan bahasa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Lonergan et al., 2019), menunjukkan hasil bahwa peserta didik dengan disleksia menunjukkan kesulitan dalam penghambatan, perpindahan perhatian, auditoria memori kerja dengan efek sedang hingga besar dibandingkan

kelompok terkontrol. Penelitian oleh (Reybroeck & Rom, 2020), juga menunjukkan bahwa peserta didik disleksia menujukkan memiliki defisit penghambatan yang khusus untuk tugas membaca. Kesalahan-kesalahan dalam membaca berkaitan dengan masalah penghambatan atau inhibisi dalam tugas membaca. Penelitian oleh (Follmer, 2017), juga mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *inhibition* dan pemahaman bacaan pada peserta didik disleksia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi pelaksanaan, karakteristik subjek yang terlibat, dan metode yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada komponen-komponen *inhibitory control* dengan komponen-komponen pada pemahaman membaca peserta didik disleksia. Penelitian yang dilaksanakan berfokus pada peran antara *inhibitory control* dengan pemahaman membaca pada peserta didik disleksia di Yayasan Sebaya Sidoarjo dan Surabaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran *inhibitory control* pada pemahaman membaca peserta didik disleksia di Yayasan Sebaya Sidoarjo dan Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk memahami peran *inhibitory control* dalam meningkatkan pemahaman membaca pada peserta didik dengan disleksia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran komponen *inhibitory control* pada pemahaman membaca peserta didik disleksia. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada deskripsi secara holistik dari fenomena-fenomena dalam konteks alami atau tanpa campur tangan manusia dan memanfaatkan teknik-teknik untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data (Sidiq & Choiri, 2019). Metode ini dipilih karena penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman yang dialami langsung oleh informan dan fakta yang ditemukan secara langsung di lapangan sebagai dasar dari penelitian. Pendekatan pada penelitian menggunakan deskripsi dan narasi dari data yang telah diperoleh di lapangan untuk dapat memahami fakta serta fenomena secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara semi-terstruktur, menggunakan pedoman sebagai acuan, selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara langsung pengalaman yang dialami oleh informan serta menemukan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sebagai dasar analisis penelitian. Penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang ditampilkan dalam bagan alir berikut:

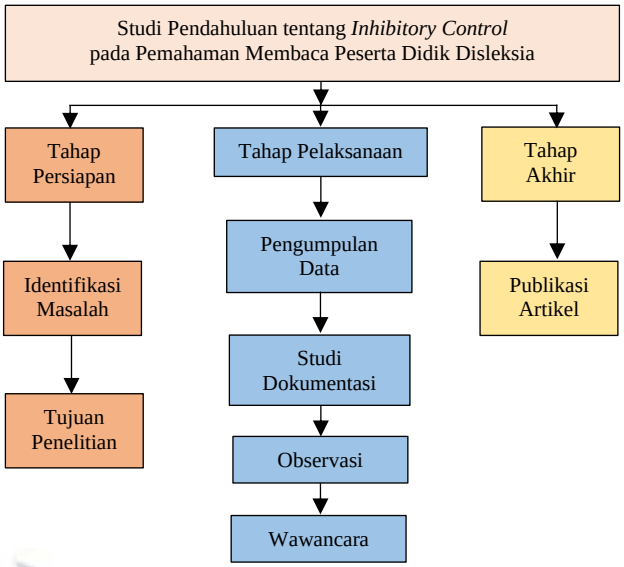

Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di salah lembaga terapi yang bernama Yayasan Sebaya Sidoarjo dan Surabaya, yang berlokasi di Perumahan Florencia Regency Blok CK.20-21, Kabupaten Sidoarjo dan di Jalan Kutai No.66, Darmo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya. Subjek penelitian ini berjumlah sembilan orang, dengan dua subjek peserta didik disleksia, dua terapis, dua orangtua, dan tiga guru sekolah. Teknik pengumpulan data melalui tiga tahapan utama, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat hasil kerja ataupun *worksheet* yang dikerjakan oleh subjek peserta didik disleksia dalam kemampuan pemahaman membacanya. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung tempat terapi subjek untuk dapat mengamati secara langsung perilaku subjek terkait *inhibitory control*nya dalam beberapa situasi yang berbeda. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tujuh subjek, yaitu orangtua, guru, dan terapis untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai peran *inhibitory control* pada pemahaman membaca peserta didik disleksia.

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun dan dijelaskan sebagai berikut:

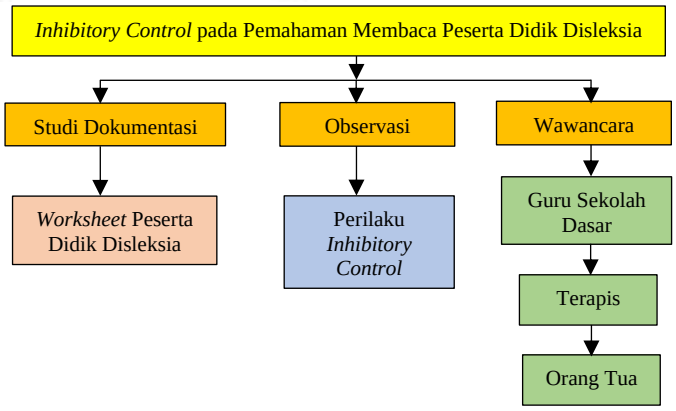

Bagan 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman observasi dan pedoman untuk wawancara yang meliputi kemampuan untuk fokus dan mempertahankan perhatian, kemampuan untuk tidak merespons distraksi dari luar, kemampuan untuk mengontrol interferensi, kemampuan untuk mengganti tugas, kesalahan dalam membaca, motivasi terhadap membaca, dan kemampuan dalam memahami teks. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018). Tahapan dari analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, lebih menganalisis yang bersifat lebih tajam, menjurus, mengarah, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dapat disajikan ke dalam bentuk seperti uraian singkat, hubungan antara kategori, diagram, *flowchart*, atau yang sejenis lainnya. Penarikan Kesimpulan dapat berubah seiring dengan temuan penelitian yang lebih kuat, dan jika didukung bukti valid saat penelitian lanjutan, maka dapat dianggap dapat dipercaya. Pengkodean dilakukan untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, dengan rincian kode sebagai berikut:

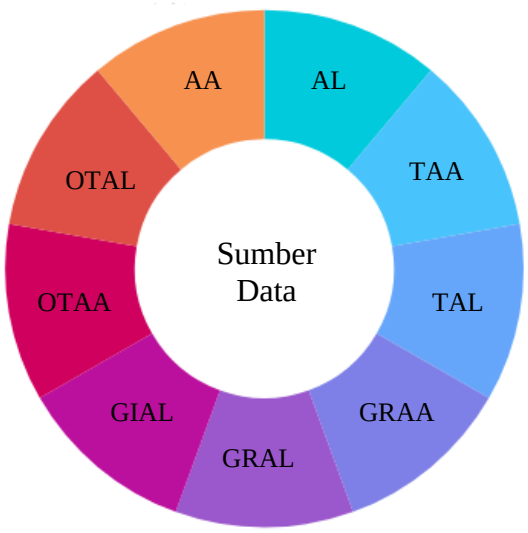

Bagan 3. Pengkodean Instrumen Penelitian

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi data, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diolah, memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodis, komprehensif, dan relevan dengan konteks populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Setiap sumber data dalam penelitian ini diberi kode berdasarkan inisial huruf yang mencerminkan status sumber data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran antara *inhibitory control* pada pemahaman membaca peserta didik disleksia. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan sembilan subjek menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil studi dokumentasi dengan dua subjek, ditemukan bahwa pada subjek pertama yaitu AA terdapat hasil yang menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memahami isi paragraph sederhana yang diberikan. Terlihat pada *worksheet* yang dikerjakan oleh subjek mengenai kemampuan pemahaman membaca pada subjek. Kesulitan ini tampak ketika subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari paragraph, dimana terdapat jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan isi bacaannya. Selain itu subjek juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membaca dan memahami informasi-informasi dari paragraph yang diberikan. Sementara pada subjek kedua yaitu AL, didapatkan hasil bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memahami isi paragraph sederhana yang diberikan. Pada gambar *worksheet* yang sudah dikerjakan oleh subjek menunjukkan hasil bahwa terdapat kesulitan pada subjek ketika menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan. Hal ini terlihat ketika subjek membaca dan kemudian menjawab pertanyaannya, tampak ekspresi kebingungan dan memainkan pensil yang dipegang.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sebaya yang berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya pada 14 September 2024 hingga 16 Oktober 2024. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, serta wawancara dengan subjek penelitian. Aspek yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan peran *inhibitory control* pada pemahaman membaca peserta didik disleksia melalui teknik pengumpulan data bersama dengan subjek yang telah ditentukan.

Pada kemampuan *inhibitory control* komponen yang paling menonjol pada kedua subjek yaitu kemampuan untuk fokus dan mempertahankan perhatian, TAA menyebutkan bahwa untuk rentang fokus dari AA, ketika kondisi suasana kelas dapat dikendalikan maka rentang fokusnya baik. Namun GAA menyebutkan bahwa rentang fokus AA tujuh dari sepuluh, dan masih terdapat beberapa momen AA tidak fokus terhadap tugas yang diberikan dan memerlukan pengingat dari guru. Sejalan dengan subjek AA. Subjek kedua yaitu AL, TAL mengungkapkan bahwa satu kali sesi terapi 90 menit di tempat terapi, dalam satu sesi biasanya kalau AL,

menggunakan teknik pomodoro karena misalnya diberi waktu istirahat 10 menit, AL masih sangat kesulitan untuk fokus. Fokusnya AL antara 5 sampai 10 menit, misal sebelumnya moodnya bagus bisa ditambah sampai 15 menit tetapi masih sulit dan membutuhkan dorongan motivasi.

Pada kemampuan pemahaman membaca, melalui hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa pada komponen kesalahan dalam membaca. Kesalahan dalam membaca ini diakibatkan karena *inhibitory control* pada peserta didik mengalami permasalahan, apabila *inhibitory controlnya* baik maka pemahaman membacanya baik juga. Subjek pertama yaitu AA, GAA mengungkapkan bahwa AA akan cenderung untuk bertanya dan mengungkapkan secara verbal tentang apa yang peserta didik tidak tahu tentang apa yang dibaca. OTAA juga sependapat dengan GAA, peserta didik akan bertanya ketika mengetahui kata yang asing atau yang tidak diketahui. Subjek kedua yaitu AL, TAL juga mengatakan bahwa apabila AL tidak tahu, akan langsung bertanya. Pada saat pelaksanaan observasi juga terlihat subjek AA ketika menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang dibaca masih mengalami kesulitan dan terdapat kalimat yang terlewat dibaca. Subjek yang kedua yaitu AL, juga mengalami hal yang serupa seperti dia membutuhkan bantuan dari TAL ketika membaca dan menjawab soal cerita yang diberikan.

Faktor eksternal juga ikut menyumbang peran dalam *inhibitory control* pada pemahaman membaca. Faktor eksternal yang dimaksud merupakan faktor-faktor di luar diri subjek penelitian yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Faktor-faktor ini biasanya berasal dari lingkungan sekitar, seting tempat kelas selama pembelajaran, situasi sosial, maupun kondisi-kondisi eksternal yang lainnya. Dalam penelitian ini, pada beberapa kondisi yang berbeda pada kedua subjek menunjukkan hasil yang berbeda juga ketika subjek ketika dihadapkan dalam seting tempat yang berbeda. Pada subjek pertama yaitu AA ketika belajar di setting tempat pada tempat terapinya menunjukkan hasil yang sama dimana subjek tampak untuk memberikan banyak alasan dan tidak fokus terhadap *worksheet* yang diberikan. Subjek kedua yaitu AL juga menunjukkan adanya pengaruh dari faktor eksternal yang memengaruhi terkait faktor pemicu ketidakfokusan subjek. Hal ini dapat dipengaruhi oleh seting tempat ketika subjek melakukan proses pembelajaran. Pada saat subjek kedua berada di kelas regular bersama dengan teman yang lainnya, tingkat fokus dari AL menjadi berkurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor eksternal dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, seting tempat, suasana hari (mood), dan latar belakang lingkungan rumah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat fokus dan kesiapan belajar pada peserta didik disleksia sehingga dapat memengaruhi kemampuan dalam pemahaman membacanya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inhibitory control* berperan penting dalam pemahaman membaca peserta didik disleksia di Yayasan Sebaya Sidoarjo dan Surabaya. Peserta didik dengan kemampuan pada *inhibitory control* yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memproses simbol bahasa, mempertahankan fokus, dan mengabaikan gangguan yang dapat memengaruhi pemahaman membaca. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar, suasana hati, dan latar belakang rumah juga berkontribusi. Namun, motivasi tidak berkaitan secara langsung dengan *inhibitory control* meskipun memengaruhi proses belajar.

Pendapat Chung menunjukkan bahwa kesulitan fungsi eksekutif termasuk dengan peserta didik dengan disleksia dan mengamati kontribusi yang berbeda dari fungsi eksekutif pemahaman membaca, memori kerja dan *inhibition* menjadi peranan yang penting dalam pemahaman membaca (Chung et al., 2020). Selain itu fungsi eksekutif termasuk *inhibitory control* memberikan kontribusi terhadap kesulitan membaca yang dialami peserta didik disleksia (Zou et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa kedua subjek yaitu AA dan AL mengalami permasalahan dalam *inhibitory control.* Hal ini didukung dari data-data yang telah diperoleh, bahwa dalam kemampuan *inhibitory control* peserta didik kemampuan yang paling terlihat memiliki permasalahan adalah pada kemampuan untuk fokus dan mempertahankan perhatian. Kemampuan ini digunakan untuk menilai kemampuan seseorang untuk tetap mempertahankan perhatian dan faktor-faktor penghambat terjadinya respon secara otomatis terhadap respon-respon yang tidak dikenali. Jadi dapat dikatakan bahwa, kemampuan ini berguna untuk menahan fokus yang ada dan digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Roe yang mengungkapkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan terkait kontrol inhibisi atau *inhibitory control* dengan pemahaman membaca pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (Roe et al., 2018).

Kemampuan dalam pemahaman membaca peserta didik disleksia juga menunjukkan hal yang sama. Pada komponen kesalahan dalam membaca, subjek AA dan AL masih sering mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi huruf, menghubungkan bunyi-bunyi dengan bentuk huruf, serta kesulitan dalam mengingat bentuk dari huruf dan kata sehingga hal ini dapat memengaruhi aspek yang lainnya. Hal ini juga berkaitan

dengan kemampuan kesadaran fonologis yang memiliki korelasi kuat dengan kemampuan mengeja dan membaca (Medina & Guimarães, 2021). Komponen kesalahan dalam membaca ini berkaitan dengan komponen yang berada pada *inhibitory control* yaitu kemampuan untuk fokus dan mempertahankan perhatian, kemampuan untuk menahan respon, kemampuan untuk mengontrol interferensi, dan kemampuan untuk mengganti tugas. Komponen-komponen ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang ditemukan pada kedua subjek adalah kesalahan membaca omisi, yaitu dimana subjek mengurangi kata ataupun kalimat yang dibaca.

Hal ini juga didukung dengan hasil dari *worksheet* peserta didik dengan disleksia yang membuktikan bahwa kedua subjek masih mengalami kesulitan pemahaman membaca. Hal ini dapat terlihat dalam beberapa aspek tulisan, seperti ejaan yang kurang tepat, tulisan yang sulit untuk dibaca, keterbatasan dalam penguasaan kosakata, pengembangan ide-ide yang kurang sesuai, serta kurangnya penguasaan dalam aturan penyusunan kalimat (Hebert et al., 2018). Selain hal tersebut terdapat juga faktor yang lainnya yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal dalam penelitian ini merujuk pada hal-hal di luar dari dalam diri subjek yang dapat memngaruhi hasil dari pembelajaran dan fokus peserta didik dengan disleksia. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan belajar, seting tempat pembelajaran, kondisi sosial, dan faktor-faktor yang lainnya seperti suasana hati (mood) dan latar belakang lingkungan rumah. sejalan dengan hal tersebut, peran lingkungan untuk peserta didik (misalnya lingkungan literasi yang kurang mendukung) merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan membaca pada anak-anak terutama dengan disleksia (Dilnot et al., 2017). Suasana hati juga turut memberikan kontribusi, proses kognitif pada manusia dipengaruhi oleh emosi termasuk perhatian, pembelajaran dan memori, penalaran, dan pemecahan masalah (Tyng et al., 2017).

Keterbatasan temuan penelitian ini yaitu terdapat hambatan ketika peneliti melakukan penelitian dengan peserta didik disleksia yang memiliki karakter berbeda walaupun dalam satu level kelas yang sama. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, seting tempat pembelajaran, kondisi sosial, suasana hati, dan latar belakang lingkungan yang berbeda antara satu subjek dengan subjek lainnya juga menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Akibatnya hasil yang didapatkan antara satu subjek dengan subjek lainnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ini adalah dengan menerapkan pendekatan individual kepada setiap peserta didik disleksia berdasarkan karakteristik uniknya. Peneliti dapat menggunakan asesmen awal untuk memahami kebutuhan dan latar belakang masing-masing subjek sebelum memulai intervensi agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan inhibitory control memiliki peran penting dalam pemahaman membaca pada peserta didik disleksia. Inhibitory control membantu anak mengabaikan distraksi, mempertahankan perhatian, dan mengontrol respons impulsif, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam memproses informasi bacaan. Hal ini menegaskan bahwa intervensi yang berfokus pada peningkatan inhibitory control, seperti latihan konsentrasi, pengelolaan distraksi, dan strategi regulasi diri, dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik dengan disleksia. Selain itu, hasil ini juga mendukung pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran, yang mempertimbangkan kebutuhan unik setiap peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung, untuk mengoptimalkan proses belajar dan pemahaman membaca mereka. Dengan penguatan inhibitory control, peserta didik disleksia juga dapat meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam membaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *inhibitory control* berperan penting dalam pemahaman membaca peserta didik disleksia. Peserta didik dengan kemampuan pada *inhibitory control* yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memproses simbol bahasa, mempertahankan fokus, dan mengabaikan gangguan yang dapat memengaruhi pemahaman membaca. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar, suasana hati, dan latar belakang rumah juga berkontribusi. Namun, motivasi tidak berkaitan secara langsung dengan *inhibitory control* meskipun memengaruhi proses belajar.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya intervensi menyeluruh bagi peserta didik disleksia, dengan menguatkan *inhibitory control* melalui latihan kognitif serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru, terapis, dan orang tua perlu berkolaborasi untuk mendukung fokus, pengendalian respons, dan mengurangi gangguan, sekaligus menyediakan dukungan emosional dan suasana rumah yang positif untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Berdasarkan penelitian ini, terapis disarankan memahami keterkaitan inhibitory control dan pemahaman membaca untuk mengembangkan intervensi yang sesuai. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang membantu peserta didik fokus di kelas. Orang tua diharapkan mendukung pengembangan inhibitory control melalui aktivitas di rumah yang melatih konsentrasi dan

kontrol diri. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan intervensi spesifik dan mengeksplorasi hubungan antara inhibitory control dan motivasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Andresen, A., & Monsrud, M. B. (2022). Assessment of Dyslexia–Why, When, and with What? *Scandinavian Journal of Educational Research*, *66*(6), 1063–1075. https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1958373

Chung, K. K. H., Lam, C. B., & Leung, C. O. Y. (2020). Contributions of Executive Functioning to Chinese and English Reading Comprehension in Chinese Adolescent Readers with Dyslexia. *Reading and Writing*, *33*(7), 1721–1743. https://doi.org/10.1007/s11145-020-10049-x

Czermainski, F. R., Willhelm, A. R., Santos, Á. Z., Pachado, M. P., & de Almeida, R. M. M. (2017). Assessment of Inhibitory Control in Crack and/or Cocaine Users: a Systematic Review. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, *39*(3), 216–225. https://doi.org/10.1590/2237-6089-2016-0043

Darmayanti, N., Hayati, N., Rohali, A., & Marpaung, Z. E. (2024). Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Disleksia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 854–862. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4431

Dilnot, J., Hamilton, L., Maughan, B., & Snowling, M. J. (2017). Child and Environmental Risk Factors Predicting Readiness for Learning in Children at High Risk of Dyslexia. *Development and Psychopathology*, *29*(1), 235–244. https://doi.org/10.1017/S0954579416000134

Farah, R., Ionta, S., & Horowitz-Kraus, T. (2021). Neuro-Behavioral Correlates of Executive Dysfunctions in Dyslexia Over Development From Childhood to Adulthood. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.708863

Follmer, D. J. (2017). Executive Function and Reading Comprehension: A Meta-Analytic Review. *Educational Psychologist*, *53*(1), 42–60. https://doi.org/10.1080/00461520.2017.1309295

Hebert, M., Kearns, D. M., Hayes, J. B., Bazis, P., & Cooper, S. (2018). Why Children with Dyslexia Struggle with Writing and How to Help Them. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, *49*(4), 843–863. https://doi.org/10.1044/2018_LSHSS-DYSLC-18-0024

Kang, W., Hernández, S. P., Rahman, M. S., Voigt, K., & Malvaso, A. (2022). Inhibitory Control Development: A Network Neuroscience Perspective. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1–16. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.651547

Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). *Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor*. *1*(2). https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2

Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, *2*(2), 2774–2156. https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.46

Lingkan Mandas, A., & Sensanen, E. (2022). Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD. *Humanlight Journal of Psychology*, *3*(2), 114–124. http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight

Lonergan, A., Doyle, C., Cassidy, C., MacSweeney Mahon, S., Roche, R. A. P., Boran, L., & Bramham, J. (2019). A Meta-Analysis of Executive Functioning in Dyslexia with Consideration of the Impact of Comorbid ADHD. In *Journal of Cognitive Psychology* (Vol. 31, Issue 7, pp. 725–749). Taylor and Francis Inc. https://doi.org/10.1080/20445911.2019.1669609

Medina, G. B. K., & Guimarães, S. R. K. (2021). Reading in Developmental Dyslexia: the Role of Phonemic Awareness and Executive Functions. *Estudos de Psicologia*, *38*, 1–15. https://doi.org/10.1590/1982-0275202138e180178

Nguyen, T., & Duncan, G. J. (2019). Kindergarten components of executive function and third grade achievement: A national study. *Early Childhood Research Quarterly*, *46*, 49–61. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.05.006

Ober, T. M., Brooks, P. J., Homer, B. D., & Rindskopf, D. (2020). Executive Functions and Decoding in Children and Adolescents: a Meta-analytic Investigation. *Educational Psychology Review*, *32*(3), 735–763. https://doi.org/10.1007/s10648-020-09526-0

Reybroeck, M. Van, & Rom, M. De. (2020). Children with Dyslexia Show an Inhibition Domain-Specific Deficit in Reading. *Reading and Writing*, *33*(4), 907–933. https://doi.org/10.1007/s11145-019-09986-z

Roe, M. A., Martinez, J. E., Mumford, J. A., Taylor, W. P., Cirino, P. T., Fletcher, J. M., Juranek, J., & Church, J. A. (2018). Control Engagement during Sentence and Inhibition fMRI Tasks in Children with Reading Difficulties. *Cerebral Cortex*, *28*(10), 3697–3710. https://doi.org/10.1093/cercor/bhy170

Rom, M. De, Szmalec, A., & Van Reybroeck, M. (2023). The Involvement of Inhibition in Word and Sentence Reading. *Reading and Writing*, *36*(5), 1283–1318. https://doi.org/10.1007/s11145-022-10337-8

Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; 1st ed.). Team Nata Karya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

Thasliyah, D., Lasmi, A. D., & Wiguna, V. V. (2022). Pengaruh Disleksia terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(1), 445. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1781

Tyng, C. M., Amin, H. U., Saad, M. N. M., & Malik, A. S. (2017). The Influences of Emotion on Learning and Memory. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 8,

Issue AUG). Frontiers Media S.A. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01454

Zou, Z., Zhao, W., & Li, M. (2022). The Deficit Profile of Executive Function in Chinese Children with Different Types of Reading Difficulties. *Reading and Writing*, *35*(3), 565–588. https://doi.org/10.1007/s11145-021-10194-x

Zulherma, & Suryana, D. (2019). Peran Executive Function Brain dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(2), 648–656. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.269

UNESA
Universitas Negeri Surabaya